

KARAKTERISTIK PENDERITA CORONAVIRUS DISEASE 2019 DI KOTA KOTAMOBAGU

Truli Patrisia Supandi*, Grace D. Kandou*, Fima L. F. G. Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita Covid-19 di Kota Kotamobagu dengan rancangan penelitian cross sectional study. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini yaitu 321 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. Variabel yang dianalisis adalah umur, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Analisis data dilakukan secara deskriptif menurut skala pengukuran dan distribusi kasus diuraikan menurut orang, tempat dan waktu. Hasil analisis menunjukkan mean usia penderita sekitar 36 tahun (SD 14) dengan proporsi perempuan sedikit lebih banyak (56% vs 44%). Berdasarkan lokasi geografi, kasus terbanyak ditemui di Kotamobagu Barat (141), diikuti Kotamobagu Timur (81) dan Kotamobagu Selatan (64). Total meninggal 13 kasus. Terdapat trend peningkatan kasus dari bulan ke bulan dengan lonjakan tertinggi terjadi antara bulan November (45) dan Desember 2020 (125).

Kata Kunci: Karakteristik, Covid-19

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). This study aims to determine the characteristics of Covid-19 sufferers in Kotamobagu City using a cross-sectional study design. The population as well as the sample in this study were 321 positive confirmed cases of Covid-19 at the Kotamobagu City Health Office. The variables analyzed were age, gender, area of residence and confirmed cases of Covid-19. Data analysis was carried out descriptively according to the measurement scale and the distribution of cases was described according to person, place and time. The results of the analysis showed that the mean age of the patients was around 36 years (SD 14) with a slightly higher proportion of women (56% vs 44%). Based on geographic location, the most cases were found in West Kotamobagu (141), followed by East Kotamobagu (81) and South Kotamobagu (64). A total of 13 cases died. There is a trend of increasing cases from month to month with the highest spike occurring between November (45) and December 2020 (125).

Keywords: Characteristics, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. SARS-CoV-2 merupakan jenis baru dari coronavirus yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada dua jenis virus corona yang telah diketahui menyebabkan penyakit dan gejala serius, seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome*

“SARS” dan *Middle East Respiratory Syndrome* “MERS”. Awal mula coronavirus pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang sangat meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Thailand merupakan Negara pertama di luar Negara China yang telah melaporkan adanya kasus Covid-19 dan disusul dengan Negara-negara lain seperti Korea Selatan dan Jepang kemudian berkembang lagi ke Negara lainnya termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali melaporkan kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020 dan jumlah penderita Covid-19 sampai saat ini terus bertambah setiap harinya (Kemenkes RI, 2020)

Data terbaru *World Health Organization* (WHO) pada 16 Oktober 2020 mengenai data penyebaran Covid-19 di dunia terdapat 219 Negara yang sudah terpapar. Data yang terkonfirmasi kasus positif berjumlah 38.789.204 dan yang meninggal berjumlah 1.095.097 kasus (WHO, 2020).

Data terbaru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 16 Oktober 2020 mengenai kasus Covid-19 di Negara Indonesia kasus terkonfirmasi positif berjumlah 357.762 kasus, kasus sembuh berjumlah 281.592 kasus, dan meninggal dunia sudah mencapai 12.431 kasus. Dari 34 Provinsi di Negara Indonesia ada 3 Provinsi yang memiliki risiko tinggi atau yang biasanya disebut zona merah diantaranya wilayah DKI Jakarta (25.8%), Jawa Timur (12.8%), Jawa Barat (8.9%) sedangkan Sulawesi Utara (1.3%) menempati urutan ke 16 atau wilayah yang memiliki risiko sedang terpapar Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Data kasus Covid-19 pada 16 Oktober 2020 di Provinsi Sulawesi Utara total keseluruhan kasus terkonfirmasi positif berjumlah 4.930 kasus yang terdiri dari pasien dirawat berjumlah 603, kasus sembuh berjumlah 4.142 dan yang meninggal berjumlah 185 kasus. Dari 15 kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara: Kota Manado, Kota Bitung, Kabupaten Minahasa merupakan kab/kota yang paling banyak terpapar Covid-19 sedangkan Kota Kotamobagu menempati urutan ke 7 yang terpapar Covid-19 (Gugus Tugas Provinsi Sulut, 2020).

Data kasus Covid-19 pada 10 November 2020 di Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu kasus yang terkonfirmasi positif berjumlah 133 kasus yang terdiri dari 21 orang yang sedang dirawat, 104 sembuh, 8 orang meninggal (Dinkes Kota Kotamobagu, 2020).

Penelitian serupa mengenai "Karakteristik Penderita *Coronavirus Disease 2019*" akan dilaksanakan oleh peneliti di Kota Kotamobagu dengan variabel yang akan diteliti yaitu umur, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan kasus terkonfirmasi positif karena jumlah penderita *Coronavirus Disease 2019* di Kota Kotamobagu terus mengalami peningkatan hingga sampai dengan saat ini. Variabel umur, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan kasus terkonfirmasi positif diteliti karena variabel ini

Variabel		N	%
Umur	Mean	36	
	Median	33	
	Modus	29	
	Std Deviasi	14	
	Range	78	
	Minimum	2	
	Maximum	80	
Jenis Kelamin	Laki-laki	141	43.9
	Perempuan	180	56.1
Total		321	100

merupakan bagian dari karakteristik individu (penderita) yang memudahkan untuk membedakan individu satu dengan individu lainnya dalam hal ini penderita dan keempat variabel tersebut juga termuat dalam lembar isian (*Form Checklist*) Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu pada bulan Oktober-Februari tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder penderita covid-19 yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk menganalisis variabel umur, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 menurut distribusi dan frekuensi kasus dan diuraikan berdasarkan orang, tempat dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Penderita Covid-19

Tabel 1. Distribusi frekuensi Penderita Covid-19

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa distribusi penderita Covid-19 dari segi umur diperoleh mean sebesar 36 tahun, median 33 tahun, modus 29 tahun, standar deviasi sebesar 14, range 78 tahun dan umur termuda adalah penderita dengan umur 2 tahun dan yang tertua adalah penderita dengan umur 80 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dalam kasus virus corona yang paling banyak terjadi pada usia rentan yaitu usia 45-54 tahun, angka kematian tertinggi ditemukan pada penderita yang berusia 55-64 tahun karena pada kelompok usia tersebut sistem imunologis dalam tubuh menurun sehingga sangat rentan terhadap virus ini apalagi pada kelompok lanjut usia. Anak-anak dibawah usia 10 tahun juga rentan terpapar virus corona karena imunitas dalam tubuhnya belum terbentuk sempurna (Kemenkes, 2020).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa usia produktif paling banyak terpapar Covid-19 yakni rentan umur 30-39 tahun dan diikuti umur 20-29 tahun, ini terjadi bukan karena tanpa sebab melainkan karena umur produktif memiliki gaya hidup, mobilitas dan interaksi sosial yang tinggi contohnya karyawan muda kerap berkumpul dan berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, mengunjungi kafe atau restoran yang menjadi resiko terbesar dapat terpapar virus

corona (Hanggara, 2020). Data dari Gugus Tugas Covid-19 menunjukkan bahwa kasus positif kebanyakan orang berusia 45 tahun ke bawah. Hal ini sesuai dengan survei BPS yang menemukan bahwa orang yang lebih muda selalu tidak patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dari pada orang yang lebih tua. Jadi umur berpengaruh terhadap keterpaparan Covid 19 karena berbagai faktor salah satunya orang yang memiliki gaya hidup dengan tingkat sosial yang tinggi bahkan sering mengabaikan protokol kesehatan khususnya usia produktif (Ridhoi, 2020).

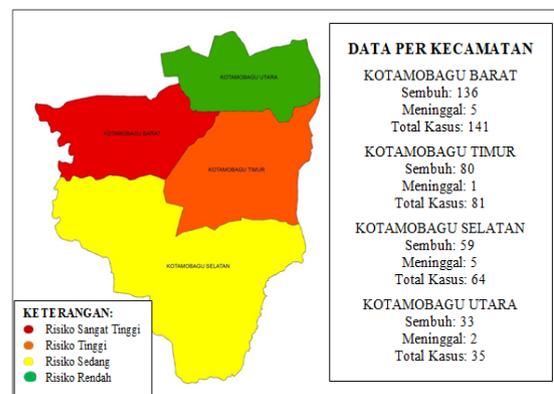
Distribusi penderita Covid-19 yang paling banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 180 Penderita (56.1%) dan jumlah jenis kelamin paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 141 Penderita (43.9%).

Dalam penanganan kasus Covid-19 tenaga kesehatan berperan penting yang menjadi benteng pertahanan suatu Negara untuk membatasi angka penyebaran penyakit sehingga petugas mudah terpapar bahaya seperti kelelahan, tekanan psikologi, dan keletihan mental. Petugas kesehatan berjenis kelamin perempuan tentunya memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19 apalagi perempuan mempunyai peran ganda (WHO. 2020). Tingginya proporsi perempuan terpapar Covid-19 di Kota Kotamobagu diakibatkan karena tingginya aktivitas diluar rumah seperti tenaga kesehatan, pedagang, karyawan

supermarket yang mewajibkan harus keluar rumah untuk melaksanakan perkerjaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain dimana jumlah kasus penyakit menular lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Pada 34 Provinsi di Indonesia kasus penyakit menular lebih tinggi terjadi pada jenis kelamin laki-laki dikarenakan gaya hidup antara laki-laki dan perempuan sangat berbeda seperti mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan merokok sehingga bisa menurunkan imunitas dalam tubuh (Kemenkes, 2018). Penelitian lainnya terhadap Covid-19 sebanyak 30.090 kasus tanggal 16 Agustus 2020 tidak diperoleh distribusi jenis kelamin karena kasus tersebar hampir merata, dari kasus terkonfirmasi positif diantaranya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15.657 kasus (52%) dan sebageian kasus adalah perempuan dengan jumlah 14.433 kasus (48%) (Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, 2021).

Wilayah Tempat Tinggal



Gambar 3. Distribusi Penderita Covid-19 Menurut Wilayah Tempat Tinggal

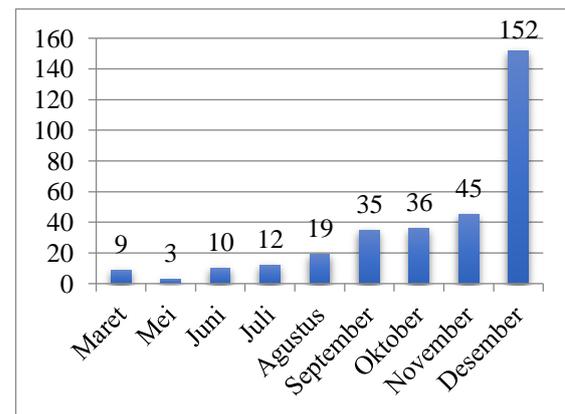
Gambar 3. Menunjukkan distribusi penderita Covid-19 yang paling banyak bertempat tinggal di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan jumlah 141 kasus dan jumlah penderita paling sedikit yaitu pada Kecamatan Kotamobagu Utara berjumlah 35 kasus.

Kecamatan yang paling banyak penderita Covid-19 yaitu kecamatan Kotamobagu barat dan Kecamatan Kotamobagu timur. Hal ini disebabkan karena menurut data kependudukan dari Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu di Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan kecamatan yang padat penduduk dengan jumlah 45.893 Penduduk. Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan wilayah yang berada di wilayah perkotaan sehingga sangat rentan terhadap penularan dan penyebaran penyakit apalagi kecamatan kotamobagu barat adalah wilayah perkotaan yang mempunyai peranan penting terhadap kegiatan perekonomian yaitu sebagai pusat perdagangan seperti pasar swalayan dan supermarket, pusat pembangunan, dan pendidikan sehingga mengakibatkan jumlah penduduk meningkat (Rahardjo, 2018).

Dalam kasus Covid-19 yaitu secara teori bahwa kepadatan penduduk lebih mengarah pada kontak yang lebih dekat dan lebih banyak interaksi di antara penghuni yang menjadikan daerah padat penduduk menjadi potensial untuk penyebaran penyakit

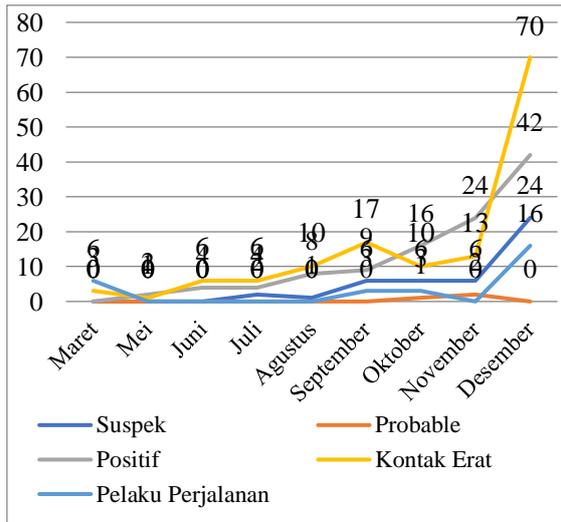
menular dengan cepat. Covid-19 menjadi kasus pandemi di seluruh dunia dan pusat utama penularan Covid-19 adalah wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi melalui hubungan sosial dan ekonomi (Anggraeni G, 2020). Jumlah penduduk yang padat terutama jika sebagai pusat ekonomi dan bisnis, adanya penggunaan transportasi yang banyak sehingga mempengaruhi kualitas udara yang memicu terjadinya penyebaran virus corona dengan begitu cepat (Ghifarri, 2020).

Kasus Terkonfirmasi Positif



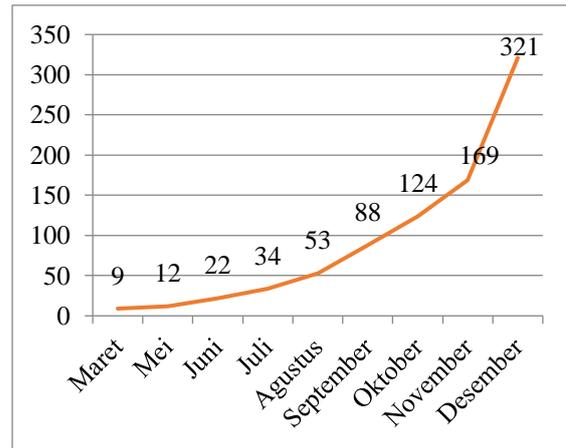
Gambar 4. Distribusi Penderita Covid-19 berdasarkan kasus terkonfirmasi Positif

Distribusi Penderita Covid-19 yang paling banyak terkonfirmasi positif ada pada bulan Desember berjumlah 152 Penderita (47,4%) dengan rincian terinfeksi yang bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5. Distribusi penderita Covid-19 berdasarkan rincian terinfeksi

Grafik diatas menunjukkan yang paling banyak penderita terinfeksi pada bulan Desember dengan kontak erat berjumlah 70 kasus, terkonfirmasi positif berjumlah 42 kasus, Suspek berjumlah 24 kasus dan pelaku perjalanan berjumlah 16 kasus. Hal ini disebabkan, kontak erat memiliki risiko yang paling besar diantara kasus lainnya karena kontak erat sudah memiliki interaksi dengan penderita positif Covid-19. Penelitian lainnya menemukan bahwa kematian paling banyak ditemukan pada penderita yang memiliki penyakit penyerta yaitu penyakit jantung (32.7%), sesak napas (22.1%), diabetes (20.8%), pneumonia (19.5%) hipertensi (17.9%) dan malaise (13.8%) (Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, 2021). Distribusi kasus kumulatif Covid-19 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Distribusi Kasus Kumulatif Covid-19

Grafik diatas menunjukkan terdapat trend peningkatan kasus setiap bulannya dengan lonjakan tertinggi terjadi antara bulan November dan Desember.

Awal mula Kasus *Coronavirus Disease 2019* di Kota Kotamobagu adalah pada tanggal 25 Maret 2020 melalui hasil pemeriksaan Laboratorium RT-PCR atau Swab Test pada kelompok masyarakat yang melakukan perjalanan dari Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian ada yang kasus terkonfirmasi Covid-19, suspek positif dan yang paling banyak adalah merupakan kontak erat.

Penderita pada bulan Desember ini dimulai pertama kali ketika salah satu penderita positif Covid pada tanggal 4 Desember 2020 dan semakin bertambah karena kontak erat dengan salah satu pasien yang positif. Bulan yang sama pula penderita bertambah karena pasien merupakan pelaku perjalanan dari wilayah transmisi lokal dan penderita lainnya

merupakan isolasi mandiri suspek Rumah sakit dan disalah satu klinik.

Seperti yang diketahui bersama bahwa bulan Desember merupakan bulan dimana maraknya kegiatan bermunculan yang membuat masyarakat harus berinteraksi diluar rumah sehingga kemungkinan kerumunan tidak dapat dihindari yang menjadi pemicu virus corona ditambah dengan bulan desember sebagai musim hujan yang menyebabkan perkembangan virus menjadi cepat dan tahan lama menempel disuatu tempat akibat cuaca dingin dan lembab (Rahmi, 2020).

KESIMPULAN

Karakteristik penderita Covid-19 di Kota Kotamobagu berdasarkan variabel umur yaitu rata-rata diperoleh pada usia produktif paling banyak terinfeksi Covid-19 karena usia produktif memiliki gaya hidup, morbilitas dan interaksi sosial yang tinggi sehingga sangat rentan terinfeksi Covid-19.

Jenis kelamin penderita Covid-19 di Kota Kotamobagu sendiri paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan presentasi 56,1% hal ini karena perempuan memegang peran ganda terlebih khusus tenaga kesehatan, karyawan swasta dan pedagang.

Karakteristik penderita Covid-19 menurut tempat tinggal ditemukan kasus terbanyak di Kecamatan Kotamobagu Barat hal tersebut disebabkan karena berdasarkan data kependudukan Dinas Kesehatan Kota

Kotamobagu di Kecamatan Kotamobagu Barat merupakan kecamatan yang padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 45.893.

Data terkonfirmasi positif jika dilihat dari grafik tren, perbulannya mengalami peningkatan dan kenaikan yang sangat signifikan yaitu pada bulan November dan Desember paling banyak terinfeksi melalui Kontak Erat. Kenaikan jumlah kasus dari 124 kasus di bulan Oktober menjadi 169 kasus di bulan November dan 321 kasus di bulan Desember.

SARAN

Masyarakat di Kota Kotamobagu khususnya usia produktif (36 tahun), berjenis kelamin perempuan dan bertempat tinggal di Kotamobagu Barat sudah terkonfirmasi positif covid-19 dan telah dinyatakan sembuh tetap menjaga kesehatan agar tidak terinfeksi lagi

Perlu adanya penegasan dari pemerintah dalam implementasi protokol kesehatan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang agar tidak menjadi sumber penularan Covid-19 khususnya pada akhir-akhir tahun.

Pencegahan dan pengendalian Covid-19 sangat dibutuhkan kerjasama antar seluruh masyarakat, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan, pentingnya saling berbagi informasi dan ajakan untuk vaksinasi Covid-19 sampai saat ini merupakan hal yang dapat

membantu mencegah peningkatan dan penuluran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni G. Ike. 2020. *Menilik Covid-19 Di Bumi Etam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. November 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. 2020. *Gugus Tugas Penanganan COVID-19 di Kota Kotamobagu*. Bidang P2P Kota Kotamobagu.
- Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat. 2021. *Proyeksi Covid-19 di Indonesia*. www.bappenas.go.id. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021.
- Ghiffari R.A. 2020. *Dampak Populasi dan Mobilitas Perkotaan terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 di Jakarta* (online). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tgeo/article/download/18622/13931&ved=2ahUKEwiz1PXq7u7wAhURjeYKHQ_vBhgOFjAGegOIBRAC&usg=AOvVaw1IxJEVXMpYvbKluBa4iJ49 diakses pada tanggal 27 mei 2021
- Gugus Tugas Covid-19 Sulut, 2020. *Website Pemantauan Covid-19 Pemerintah Sulawesi Utara* (online). (<https://corona.sulutprov.go.id/>, diakses pada 16 Oktober 2020)
- Hanggara A.G. 2020. *Mengulik Usia Pasien Positif Covid-19 di Jakarta* (Online). <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengulik-usia-pasien-positif-covid-19-di-jakarta> diakses pada 28 Mei 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Jumlah Terpapar COVID-19 di Indonesia* (online). (<https://covid19.go.id>, diakses pada 28 Agustus 2020)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Penyakit Menular* (online). (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf, diakses pada 6 April 2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Revisi 3 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (online). (<https://covid19.kemkes.go.id>, diakses pada 20 Agustus 2020)
- Rahardjo, Adisasmita. 2018. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan Edisi 2*. Expert (Online). (<http://grahailmu.id/product/pembangunan-ekonomi-perkotaan-edisi-2>).
- Rahmi Nurlatifah. 2020. *Covid-19 lebih cepat berkembang saat musim hujan, daya tahan tubuh jadi hal utama untuk diperhatikan*. (Online) (<https://cirebon.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr-04355935/covid-19-lebih-cepat-berkembang-saat-musim-hujan-daya-tahan-tubuh-jadi-hal-utama-untuk-diperhatikan>)
- Ridhoi Muhammad. 2020. *Mengapa kaum muda lebih banyak terkena Covid-19 ?*. <https://katadata.co.id/muhammadrinhoi/analisisdata/5f7aa8bf3bbd9/mengapa-kaum-muda-lebih-banyak-kena-covid-19> (Online). Diakses pada tanggal 20 Juli 2021.
- World Health Organization, 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Pandemic* (online). (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, diakses pada 16 Oktober 2020)
- World Health Organization, 2020. *Materi Komunikasi Risiko Covid-19 Untuk*

Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
(Online)

https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid-19/risk-communication-for-healthcare-facility.pdf?sfvrsn=9207787a_2.

Diakses pada 30 April 2020